ANALISIS REVALUASI ASET TETAP TERHADAP PENGHEMATAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN PADA PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA DAN ENTITAS ANAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

OLEH :

PETERUS SAU

NPM : 11.1.01.04.0079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

PETERUS SAU
NPM: 11.1.01.04.0079

Judul:

ANALISIS REVALUASI ASET TETAP TERHADAP PENGHEMATAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN PADA PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA DAN ENTITAS ANAK

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal 12, Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. M. Anas, S.E.,M.M.,M.Si.	Dra.Elis Irmayanti,S.E.,M.Pd,
NIDN. 0082106601	NIDN. 000601701

Skripsi oleh:

PETERUS SAU
NPM: 11.1.01.04.0079

Judul:

ANALISIS REVALUASI ASET TETAP TERHADAP PENGHEMATAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN PADA PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA DAN ENTITAS ANAK

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 22, Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____
2. Penguji I : Linawati, S.Pd., M.Si _____
3. Penguji II : Dra.Elis Irmayanti, S.E., M.Pd _____

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

ANALISIS REVALUASI ASET TETAP TERHADAP PENGHEMATAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN PADA PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA DAN ENTITAS ANAK

PETERUS SAU
11.1.01.04.0079
FKIP - Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Email : Pitersau614@yahoo.co.id
Pembimbing I : Dr. M. Anas, S.E.,M.M.,M.Si.
Pembimbing II : Dra.Elis Irmayanti,S.E.,M.Pd,
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Peterus Sau: Analisis Revaluasi Aset Tetap terhadap Penghematan Beban Pajak Penghasilan pada PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak, Skripsi, Pendidikan ekonomi Akuntansi, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

Aset tetap merupakan salah satu dari beberapa akun perusahaan yang memiliki nilai yang cukup besar dan juga salah satu akun yang sangat penting bagi suatu entitas usaha. Nilai sekarang suatu aset tetap yang diperoleh beberapa tahun lalu tidak sama dengan harga perolehan aset tersebut yang tercatat pada laporan posisi keuangan.

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana hasil Analisis revaluasi aset tetap pada penghematan beban pajak penghasilan pada PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak ?

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini yang menggunakan tiga (3) pendekatan penilaian yaitu pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan kalkulasi biaya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, dan dokumentasi.

Hasil analisis data menunjukan bahwa Jumlah beban pajak yang harus dibayar perusahaan ketika tidak melakukan kebijakan revaluasi aset tetap sebesar Rp.11.036.472.640. Ketika PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak melakukan kebijaka revaluasi aset tetap maka jumlah beban pajak yang harus dibayar sebesar Rp. 21.730.942.431. Dengan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan lebih kecil ketika tidak melakukan revaluasi aset tetap dibandingkan dengan ketika perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

Berdasarkan simpulan hasil analisis data, mengenai penerapan revaluasi aset tetapyang dilakukan oleh PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak. Pihak perusahaan sebaiknya perlu mempertimbangkan dengan matang mengenai perencanaan pajak agar memberikan penghematan pajak bagi perusahaan dan pihak perusahaan sebaiknya tidak melakukan revaluasi pada aset tanah. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai aset tanah pada saat revaluasi dan sifat aset tanah yang tidak dapat disusutkan.

Kata kunci : Revaluasi Aset Tetap, Pajak Final, Pajak Penghasilan.

A. Latar Belakang Masalah

Aset tetap merupakan salah satu dari beberapa akun perusahaan yang memiliki nilai yang cukup besar dan juga salah satu akun yang sangat penting bagi suatu entitas usaha. Nilai aset tetap perusahaan akan mengalami peningkatan seiring dengan kondisi perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu inflasi dan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Meningkatnya harga-harga di pasaran menyebabkan nilai dari suatu aset tetap yang dimiliki oleh entitas usaha menjadi tidak wajar. Nilai sekarang suatu aset tetap yang diperoleh beberapa tahun lalu tidak sama dengan harga perolehan aset tersebut yang tercatat pada laporan posisi keuangan. Hal ini bisa terjadi karena akuntansi menganut prinsip harga perolehan (*historical cost*), di mana nilai suatu aset dicatat sebesar harga perolehannya. Faktor ini mendorong perusahaan untuk melakukan revaluasi pada aset tetapnya agar sesuai dengan nilai yang wajar. Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2015).

Kewajaran penilaian asset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2015). Dalam PSAK ini dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Seiring waktu berjalan, aset tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Faktor yang mempengaruhi menurunnya produktivitas suatu aset tetap yaitu : secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keuangan karena eksploitasi yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta, sehingga penurunan kemampuan aktiva tetap tersebut dapat dialokasikan sebagai biaya.

Revaluasi Aset Tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain. Sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar. Melalui revaluasi ini suatu nilai aset tetap akan bertambah besar yang akan menyebabkan beban penyusutan pada tahun-tahun yang akan datang menjadi lebih besar yang secara langsung akan mengurangi laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan akan meminimalkan pajak terutang yang dibayarkan oleh perusahaan. Walaupun dengan melakukan revaluasi laba perusahaan menjadi berkurang, sebenarnya kebijakan ini memiliki manfaat lain seperti laporan posisi keuangan akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang wajar sehingga laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang lebih akurat (Waluyo, 2010). Konsekuensi pajak yang diperoleh melalui kebijakan revaluasi aset tetap adalah meminimalkan pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan menilai kembali aset tetap berdasarkan harga wajar, nilai dari aset tetap tersebut menjadi lebih tinggi sehingga biaya penyusutan juga ikut meningkat. Dengan meningkatnya biaya penyusutan tentu saja penghasilan kena pajak perusahaan akan berkurang. Penilaian kembali aset tetap ini telah

dijadikan sebagai salah satu alat bagi wajib pajak (WP) dalam melakukan *tax planning* untuk memperkecil pajak terutang yang harus dibayarkan perusahaan. Pada umumnya perencanaan pajak menitikberatkan pada merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar hutang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan. Dari uraian sebelumnya dapat dilihat bahwa tujuan dari perencanaan pajak yaitu untuk mengefisiensikan jumlah pajak terhutang melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) tanpa harus melanggar undang-undang perpajakan.

Berdasarkan uraian yang disebutkan sebelumnya penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai revaluasi aset tetap pada perusahaan. Kegiatan revaluasi aktiva tetap menjadi tujuan penulis mengadakan penelitian, bagaimana perusahaan tersebut melakukan revaluasi aktiva tetap. Penulis memilih evaluasi aktiva tetap karena penulis ingin menilai bahwa dengan melakukan revaluasi aktiva tetap yang bukan merupakan aktivitas rutin suatu perusahaan dan melibatkan tenaga profesional akan lebih efektif dalam upaya meminimalkan beban pajak perusahaan. Revaluasi dapat dikatakan berhasil untuk menghemat pajak jika pengurangan pajak yang ditimbulkan oleh revaluasi aktiva tetap lebih besar dari beban yang harus dikeluarkan perusahan dalam rangka melakukan revaluasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode. Menurut Sugiyono (2011: 6). Metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

1. Teknik dan Pendekatan Penelitian

a. Teknik Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 11), “Suatu penelitian dikatakan ilmiah apabila memiliki tujuan yang jelas dan spesifik tentang apa yang hendak dicapai dari penelitian tersebut”.

Teknik penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Model penelitian dalam penelitian ini adalah *Ex Post Facto*. Menurut Sugiyono (2011:07) “Penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian secara sistematis dan berkaitan dengan beberapa permasalah yang diteliti. pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memperjelas hasil yang diperoleh dari perhitungan-perhitungan data biasanya berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Penelitian ini meneliti tentang analisis revaluasi aktiva tetap terhadap penghematan beban pajak penghasilan pada PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak. Desain penelitian ini yang menggunakan tiga (3) pendekatan penilain yaitu pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan kalkulasi biaya.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

3. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian atau prosedur dalam suatu penelitian untuk mempermudah kegiatan penetian tersebut. Tahapan atau langkah – langkah dapat mencakup sebagai berikut :

a. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan dalam penelitian ini mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut : merumuskan judul penelitian, merumuskan rancangan penelitian, dan mengumpulkan data, serta studi pustaka.

Merumuskan judul penelitian merupakan kegiatan pertama yang dilakukan terlebih dahulu untuk menetapkan permasalah yang akan diteliti kemudian diikuti dengan merumuskan masalah-masalah dan kegiatan selanjutnya menyusun rancangan-rancangan penelitian.

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dengan instrumen penelitian teknik rekam. Teknik rekam ini dilakukan dengan rekam suara sebagai alatnya, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat.

b. Tahapan Pelaksanaan.

Dalam penelitian tahap yang penting untuk dilakukan adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan tahap ini mencakup: penglompokan data, analisa data, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian.

c. Tahapan Penyelesaian.

Tahapan penyelesaian adalah tahapan akhir setelah tahapan pelaksanaan selesai. Tahan penyelesaian ini mencakup: penyusunan laporan yang dilakukan secara sistematis, revisi laporan secara berkala, penggandaan tugas akhir, dan penyerahan laporan penelitian.

Penyusunan laporan penelitian merupakan kegiatan yang harus dilakukan peneliti, melaporkan semua hasil kegiatan yang telah dilakukan secara tertulis di bawah bimbingan para dosen pembimbing, dan apabila hasil laporan ada kesalahan dapat dilakukan revisi. Dari hasil revisi

tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan

4. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil objek pada PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak, pada bulan Juli 2015 s/d bulan Agustus 2015.

5. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dari literatur dan data internal perusahaan pada PT. Surya semesta Internusa dan Entitas Anak. Sumber data yang diperoleh meliputi data kualitatif yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan atas revaluasi aset tetap, daftar penyusutan aset tetap sebelum dan sesudah direvaluasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Cara ini dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan tergantung pada jenis dan variasi pendekatan (Moleong, 2007: 242).

b. Dokumentasi

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di perusahaan yang di peroleh melalui internet yang ada hubungan dengan penelitian tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, dan dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan mendapatkan data perusahaan yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan tergantung pada jenis dan variasi pendekatan (Moleong,2007:242).

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung atas dokumen dan laporan yang telah dibuat perusahaan dan konsultannya sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar penyusutan aset tetap sebelum dan sesudah revaluasi, metode penyusutan aset tetap, dan harga perolehan aset tetap perusahaan.

Menurut Arikunto (2010:231), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji,

menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah daftar penyusutan aset tetap sebelum dan sesudah direvaluasi, metode penyusutan yang digunakan Perusahaan dan sekumpulan data yang berkaitan dengan kebijakan Perusahaan atas revaluasi aset tetap yang dimilikinya.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengambilan gambar langsung atas dokumen dan laporan yang telah dibuat oleh perusahaan dan konsultannya sehubungan dengan masalah yang akan diteliti.

7. Teknik Analisis Data

Langkah analisis data yang dilakukan penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan aset tetap perusahaan, yaitu daftar penyusutan aset tetap sebelum dan sesudah revaluasi, metode penyusutan aset tetap, dan harga perolehan aset tetap perusahaan.
2. Dalam penelitian ini, aset yang direvaluasi terdiri dari tanah, bangunan, dan sarana perlengkapan serta mesin produksi.
3. Penulis akan menganalisis dampak setelah dilakukan revaluasi dan tidak dilakukan revaluasi terhadap besarnya biaya (beban administrasi dan umum).
4. Setelah itu, penulis membandingkan besarnya pajak terutang yang harus dibayar apabila melakukan revaluasi dan tidak melakukan revaluasi.
5. Langkah yang terakhir dalam metode analisis data yaitu menghitung besarnya pajak yang dapat dihemat akibat dilakukannya kebijakan revaluasi.

C. HASIL DAN KESIMPULAN.

1. Data Hasil Penelitian

PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak melakukan revaluasi aset tetap efektif per 14 januari 2013. Metode revaluasi yang digunakan perusahaan adalah revaluasi persial. Revaluasi persial adalah revaluasi yang dilakukan pada sebagian aset yang dimiliki perusahaan, seperti tanah, bangunan, mesin produksi dan peralatan, perabot dan perlengkapan, dan aset dalam penyelesaian. Pada tahun 2013 perusahaan melakukan pencatatan atas aset tetap yang direvaluasi sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Penyusutan aset tetap yang direvaluasi dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan perkiraan masa manfaat ekonomis aset tersebut.

Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap agar nilai aset tetap perusahaan mencerminkan nilai wajar. Selain itu juga tujuan dilakukannya revaluasi aset tetap adalah untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Revaluasi aset tetap yang dilakukan PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak didasari oleh PMK Nomor 79/PMK.03/2008 tanggal 23 Mei 2008 tentang Penilaian kembali aset tetap perusahaan untuk tujuan perpajakan yang pelaksaannya diatur dalam peraturan Dirjen pajak yaitu Per-12/PJ/2009 tentang tata cara pengajuan permohonan dan administrasi penilaian kembali aset

tetap perusahaan untuk tujuan perpajakan. Tata cara pelaksanaan akan disesuikan dengan peraturan yang berlaku, sehingga penilaian ini akan membandingkan laporan laba rugi komprehensif jika perusahaan melakukan revaluasi aset tetap dan jika perusahaan tidak melakukan revaluasi aset tetap.

2. **Penyusutan**

Penerapan revaluasi aset tetap akan berdampak langsung pada bertambahnya nilai aset tersebut. Adanya perubahan nilai aset akibat revaluasi tentu akan berdampak pada bertambahnya nilai penyusutan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka laba fiskal yang dimiliki PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak juga akan berdampak pada perubahan pajak penghasilan perusahaan berdasarkan laba fiskal. Apabila laba fiskal menjadi lebih kecil karena bertambahnya nilai penyusutan, maka besaran nilai pajak yang dibayarkan akan menjadi lebih kecil. Dari data penyusutan tersebut dapat diketahui adanya nilai penyusutan aset tetap. Pada saat perusahaan tidak melakukan revaluasi total beban penyusutan adalah Rp 7.683.385,000

Dari data penyusutan tersebut dapat diketahui adanya nilai penyusutan aset tetap. Pada saat perusahaan melakukan revaluasi total beban penyusutannya sebesar Rp 8.424.324.500 Pada saat perusahaan melakukan revaluasi, beban penyusutan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan tidak melakukan revaluasi. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya peningkatan nilai aset setelah penerapan revaluasi.

3. **Laporan Laba Komprehemsif**

Laporan laba komprehensif pada umumnya mencerminkan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Sehubung dengan tujuan perpajakan, setiap perusahaan berupaya untuk menyajikan laporan laba rugi yang bernilai kecil agar beban pajak yang dibayarkan kepada fiskal juga akan akan menjadi lebih kecil. Pada umumnya, perusahan selalu berusaha untuk meminimalkan besarnya laba yang tersaji pada laporan laba rugi komprehensif sesuia dengan peraturan yang berlaku tanpa melakukan kegiatan yang melanggar hukum. Hal ini dapat ditempuh perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi yang diperbolehkan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu hal yang tepat dalah dengan melakuakn revaluasi aset tetap yang dimiliki perusahaan. Laporan laba rugi komprehensif PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak sebelum dan sesudah melakukan metode revaluasi aset tetap pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Dari laporan laba rugi komprehensif yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa beban pajak bersih yang harus dibayar perusahaan ketika tidak melakukan revaluasi aset tetap adalah Rp 11.036.472.640, hasil tersebut diperoleh dari pengurangan pajak kini sebesar Rp 13.472.838.250 dengan pajak tangguhan sebesar Rp 2.436.365.610.

Dari laporan laba rugi komprehensif yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa beban pajak bersih yang harus dibayar perusahaan ketika menerapkan kebijakan revaluais aset tetap adalah Rp 10.847.079.530 hasil tersebut diperoleh dari pengurangan pajak kini sebesar Rp 13.283.445.140 dengan pajak tangguhan sebesar Rp 2.436.365.610.

Dengan kondisi ini, maka dapat diketahui adanya perbedaan jumlah beban pajak bersih yang harus dibayar oleh perusahaan, apabila dibandingkan dengan laporan laba rugi perusahaan ketika tidak menerapkan revaluasi aset tetap. Ketika perusahaan melakukan revaluasi aset tetap, total beban pajak bersih yang harus dibayar lebih kecil daripada perusahaan tidak melakukan revaluasi. Hal ini terjadi karena jumlah beban penyusutan ketika melakukan revaluasi akan mengalami kenaikan dan otomatis laba perusahaan akan menjadi lebih kecil.

4. Perbandingan nilai buku aset tetap dan penyusutan sebelum dan sesudah revaluasi

Apabila ingin mengetahui pengaruh laba akibat diterapkannya kebijakan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak, maka dapat diketahui dengan melakukan perbandingan nilai buku aset tetap dan besarnya nilai beban penyusutan sebelum dan sesudah kegiatan revaluasi. Perbandingan nilai buku aset tetap dengan penyusutan pada saat sebelum dan setelah revaluasi aset tetap

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.5 dapat diketahui adanya selisih lebih revaluasi aset tetap sebesar Rp.113.174.895.586 (Rp.226.911.680.500-Rp.113.736.784.914). Dengan kondisi tersebut aset tetap perusahaan mengalami kenaikan nilai buku yang cukup besar. Pada tabel 6 juga dapat diketahui bahwa nilai aset dari bangunan mengalami peningkatan dari Rp.47.399.490.000 menjadi Rp.52.180.355.500 sedangkan nilai buku aset tanah meningkat cukup signifikan dari Rp.13.869.605.880 menjadi Rp. 117.891.650.000. Pada saat semua aset yang direvaluasi mengalami peningkatan nilai buku.

Perubahan yang terjadi pada nilai buku aset tetap perusahaan akan berpengaruh juga pada nilai beban penyusutan. Sehubungan dengan laporan laba rugi komprehensif, perubahan nilai beban penyusutan cukup berpengaruh terhadap laba bersih yang disajikan. Revaluasi pada aset tetap menyebabkan terjadinya peningkatan beban penyusutan yang secara langsung juga akan menyebabkan laba perusahaan mengalami perubahan menjadi lebih kecil. Beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil akibat penurunan laba perusahaan.

5. Interprestasi dan Pembahasan

Pada laporan laba rugi komprehensif perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebelum melakukan revaluasi terhadap tanah, bangunan dan sarana perlengkapan serta mesin produksi maka dapat diketahui jumlah beban pajak penghasilan PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp.11.036.472.640. Hasil tersebut dapat diperoleh dari beban pajak sesuai dengan tarif yang berlaku 25% dari total laba perusahaan sebelum pajak yang kemudian dikurangkan dengan pajak tangguhan perusahaan yang dimiliki perusahan. Selain itu, apabila PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak menerapkan kebijakan revaluasi terhadap aset tetap yang dimiliki maka besarnya pajak yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp. 10.847.079.530.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa pada saat perusahaan tidak melakukan revaluasi, jumlah beban pajak perusahaan sedikit lebih besar daripada jika perusahaan melakukan revaluasi. Terdapat selisih yang cukup besar antara pajak yang dibayarkan perusahaan sebelum dan sesudah revaluasi. Besarnya kewajiban pajak yang sedikit lebih kecil ketika perusahaan melakukan revaluasi belum bisa dijadikan sebagai ukuran untuk ditarik suatu kesimpulan bahwa revaluasi aset tetap yang dilakukan PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak berhasil meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Kebijakan revaluasi aset tetap yang dilakukan PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak tidak hanya membuat kewajiban pajak menjadi Rp.10.847.079.530 saja namun masih ada pajak final yang harus dibayarkan perusahaan dari adanya selisih akibat revaluasi aset teap yang dilakukan oleh PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak. Berdasarkan ketentuan perpajakan, telah diatur bahwa setiap selisih lebih akibat revaluasi aset tetap dikenakan pajak final sebesar 10% setelah dikompensasikan ke kerugian fiskal jika ada. Sesuai kebijakan revaluasi yang dilakukan oleh PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak terhadap aset tetapnya, maka dapat diketahui pajak final yang harus dibayarkan adalah sebagai berikut:

Selisi lebih akibat revaluasi Rp. 111.274.994.620
Pajak tangguhan Rp. (2.436.365.610)
Surplus revaluasi Rp. 108.838.629.010
Pajak final 10% Rp. 10.883.862.901

Di samping itu, dapat diketahui pula pajak final yang muncul akibat revaluasi aset tetap cukup besar yaitu Rp.10.883.862.901. Adanya pengenaan pajak final tersebut dapat menyebabkan perbedaan pajak terutang yang dibayarkan sebelum dan sesudah melakukan revaluasi cukup meningkat. Tindakan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh pihak perusahaan pada tahun 2013 tidak dapat meminimalkan jumlah beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pajak final yang muncul dari selisih lebih revaluasi aset tetap tersebut cukup besar. Apabila ditelusuri lebih detail, suatu hal yang menyebabkan revaluasi aset tetap tidak mampu memberikan penghematan pajak adalah karena kebijakan revaluasi yang dilakukan perusahaan hanya pada beberapa aset yang dimiiki perusahaan saja atau bisa disebut dengan revaluasi parsial. PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak mempunyai banyak sekali daftar aset tetap yang dimiliki, tetapi perusahaan hanya merevaluasi aset tetapnya seperti tanah, bangunan dan sarana pelengkap serta mesin produksi saja. Hasil dari revaluasi pada aset tetap mempunyai nilai yang cukup besar khususnya pada aset tetap tanah. Nilai buku aset tanah berubah cukup signifikan dari Rp.13.869.605.880 menjadi Rp.117.891.650.000. Hal ini bisa terjadi karena harga tanah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Kenaikan nilai buku aset juga terjadi pada aset bangunan mengalami peningkatan dari Rp.47.399.490.000 menjadi Rp. 52.180.355.500 dan aset mesin produksi dan peralatan dari Rp.44.165.700.000 menjadi Rp.46.888.110.000. Pada saat semua

aset yang direvaluasi mengalami peningkatan nilai buku, justru nilai buku aset prabot dan perlengkapan mengalami penurunan nilai buku dari Rp.5.346.125.000 menjadi Rp.5.095.800.000. Seperti yang dapat diketahui oleh kita semua, bahwa revaluasi suatu aset tetap mempunyai dampak pada laba yang dihasilkan perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi beban pajak terutang yang harus dibayarkan. Meningkatnya nilai buku suatu aset tetap disebabkan akan berpengaruh pada meningkatnya nilai beban penyusutan. Tanah merupakan jenis aset tetap yang tidak dapat disusutkan, sehingga revaluasi yang dilakukan pada aset tanah tidak akan memberikan kontribusi pada penghematan pajak bagi perusahaan karena tidak menghasilkan beban penyusutan. Padahal aset tetap perusahaan berupa tanah memiliki nilai revaluasi cukup besar dan tentu akan menghasilkan pajak final atas selisih lebih revaluasinya. Aset tetap perusahaan seperti bangunan dan mesin produksi merupakan aset tetap yang disusutkan, sehingga hail revaluasi terhadap bangunan dan mesin produksi mampu memberikan kontribusi penghematan pajak melalui peningkatan beban penyusutan akibat dari bertambahnya nilai buku dari kedua aset tetap tersebut. Walaupun penambahan beban penyusutan yang ada tidak banyak memberikan pengaruh terhadap beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan ketika melakukan revaluasi adalah Rp.21.730.942.431. Hasil tersebut dapat diperoleh melalui penjumlahan beban pajak bersih sebesar Rp.10.847.079.530 dan pajak final sebesar Rp.10.883.862.901, sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan revaluasi jumlah pajak yang harus dibayar sebesar Rp.11.036.472.640. Dengan kondisi tersebut terdapat perbedaan pada beban pajak penghasilan sebelum dan sesudah revaluasi sebesar Rp.10.694.469.791.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Revaluasi aset tetap adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menilai kembali nilai dari aset tetapnya dalam rangka untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan. Revaluasi yang dilakukan oleh perusahaan termasuk revaluasi yang bersifat parsial. Revaluasi bersifat parsial adalah revaluasi yang dilakukan hanya pada sebagian aset yang dimiliki perusahaan. Aset tetap tersebut terdiri dari tanah, bangunan, perabot dan pelengkapan serta mesin produksi peralatan, dan aset dalam penyelesaian.
2. Kebijakan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh PT. Surya Semesta Internusa dan Entitsa Anak berdampak pada meningkatnya nilai buku aset tetap tersebut. Hal ini diikuti dengan bertambahnya beban penyusutan pada aset tetap yang direvaluasi pada tahun 2013.
3. Adanya kebijakan revaluasi aset tetap menyebabkan laba fiskal PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar Rp.370.546.390. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat selisih antara laba fiskal

perusahaan ketika tidak melakukan revaluasi sebesar Rp.28.795.886.116 dengan laba fiskal perusahaan setelah melakukan revaluasi sebesar Rp.28.425.339.726. Surplus atas revaluasi yang dilakukan PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas pada tahun 2013 sebesar Rp.108.838.629.010. Sesuai dengan peraturan yang berlaku surplus atas revaluasi aset tetap dikenakan pajak final sebesar 10%, maka pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp.10.883.862.901.

4. Jumlah beban pajak yang harus dibayar perusahaan ketika tidak melakukan kebijakan revaluasi aset tetap sebesar Rp.11.036.472.640. Ketika PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak melakukan kebijaka revaluasi aset tetap maka jumlah beban pajak yang harus dibayar sebesar Rp. 21.730.942.431. Dengan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan lebih kecil ketika tidak melakukan revaluasi aset tetap dibandingkan dengan ketika perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.
5. Kebijakan revaluasi aset tetap yang dilaksanakan oleh PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak pada tahun 2013 berdamapak pada membesarnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peraturan yang berlaku atas pengenaan pajak final akibat surplus revaluasi.

D. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

Baridwan Zaki, Prof, Dr, M.Sc, Akt, 2008, Intermediate Accounting, Edisi 8, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Chrisdianto, R. Bernadinus dan Yunus Yohanes Biu Katik, 2011, ‘Evaluasi Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. “X”)’, Simposium Nasional Perpajakan, Universitas Trunojoyo, Madura.

Departemen Keuangan Indonesia, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.03/2008 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan, diakses pada tanggal 10 Oktober 2014.

Gunadi, 2009, Akuntansi Pajak,Grasindo, Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo .

Hendriksen & Van Breda. (2009). Accounting Theory (5th ed). Irwin Professional Publishing.

http://www.pajak.go.id/

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tentang Aset Tetap,diakses pada tanggal 15 Oktober 2012.

Maleong, L.J, 2007, Metodologi Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maria, Evi 2010, Penerapan PSAK 16 (Revisi 2007) Dan PMK No. 79 Tahun 2008 Tentang Aset Tetap Pada Perusahaan Di Indonesia, diakses pada tanggal 1 November 2014.

Maria I, Silvyana 2011, Analisis Perbandingan Model Fair Value Dan Model Historical Cost Serta Penerapannya Terhadap Aset Tetap (Studi kasus pada PT. Sidomulyo Selaras Tbk), diakses pada tanggal 4 November 2014.

Mulyana, Djoko dan Baruni Wicaksono, 2009, Akuntansi Pajak Lanjutan,Andi, Yogyakarta.

Mardiasmo, 2009, Perpajakan,Andi, Yogyakarta.

Nadeak, Eliston 2011, Pengaruh Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Penghematan Pajak Pada PT Kabelindo Murni, diakses pada tanggal 10 November 2014.

Saputra, Ardiantha 2005, Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aset Tetap dan Perhitungan Besarnya Pajak Terhutang Wajib Pajak Badan diakses pada tanggal 10 November 2014.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.

Sekretariat Negara Indonesia, 2000, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan, diakses pada tanggal 18 November 2014,(http://ibau.bappenas.go.id/data/peraturan/Undang-Undang/UUNo. 17 Tahun 2000 Perubahan Ketiga Atas UUNo.7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. pdf).

Suandy, Erly, 2006, Perencanaan Pajak,Salemba Empat, Jakarta.

Waluyo, 2010, Perpajakan Indonesia,Salemba Empat, Jakarta.